

# Community Reception of Hoax News About the Covid-19 Pandemic on Tiktok

## Resepsi Masyarakat Terhadap Berita Hoax Tentang Pandemi Covid-19 di Tiktok

Irfan Afdianto<sup>1)</sup>, Totok Wahyu Abadi <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis, Hukum, Dan Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis, Hukum, Dan Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: 162022000069@umsida.ac.id totokwahyu@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to analyze and explain the public's reception of hoax news about the Covid-19 pandemic on Tiktok. The research method used is descriptive quantitative. The theory used is reception theory by Ainur Rochmania (2015). In this research, the researcher took the location in Cangkring Sidokare Village as the research location and studied 96 people as respondents. This study shows the results that the analysis regarding reception, namely news about "Humans are guinea pigs", 79.2% of respondents answered hoaxes, and 20.8 facts. Analysis of preferences, namely news about "Late Menstruation After the Vaccine", as many as 87.5% of respondents answered hoaxes, and 12.5% were facts. Analysis of attitudes, namely news about "Titanus injections will make it difficult to get pregnant", 85.4% of respondents answered hoaxes, and 14.6% of facts. Analysis of behavior, namely news about "Contents of Sinovac Vaccine", 13.5 respondents % answered hoaxes, and 86.5% facts..*

**Keywords** - Online Media, News, Hoax, Covid-19.

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan Resepsi Masyarakat Terhadap Berita Hoax Tentang Pandemi Covid-19 di Tiktok. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teori yang digunakan adalah teori resepsi oleh Ainur Rochmania (2015). Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Cangkring Sidokare sebagai tempat penelitian dan mengkaji sebanyak 96 orang sebagai responden. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa analisis mengenai resepsi, yaitu berita tentang "Manusia adalah kelinci percobaan", responden sebanyak 79,2% menjawab hoax, dan 20,8 fakta. Analisis mengenai preferensi, yaitu berita tentang "Telat Haid Setelah vaksin", responden sebanyak 87,5% menjawab hoax, dan 12,5% fakta. Analisis mengenai sikap, yaitu berita tentang "Suntik Titanus akan Susah Hamil", responden sebanyak 85,4% menjawab hoax, dan 14,6% fakta. Analisis mengenai perilaku, yaitu berita tentang "Isi Kandungan Vaksin Sinovac", responden sebanyak 13,5% menjawab hoax, dan 86,5% fakta.*

**Kata Kunci** - Media Online, Berita, Hoax, Covid-19.

## I. Pendahuluan

Saat ini dunia diguncang oleh Covid-19. Hal ini menyebabkan masyarakat memiliki berbagai resepsi terkait dengan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Kondisi tersebut membuat masyarakat khawatir dan merasa kebingungan untuk mencari informasi tentang Covid dan cara penanganannya. Dalam penelitian [1] ditemukan tiga topik pemberitaan yaitu terjangkitnya Virus Corona, pengobatan, perilaku sosial masyarakat dalam menghadapi virus tersebut. Situs <https://www.kominfo.go.id/>, merupakan situs terbanyak memberikan peringatan kepada masyarakat akan adanya berita hoax Virus Corona, adapun DKI Jakarta merupakan daerah paling banyak disebut dalam pemberitaan hoax, serta berita hoax paling banyak disebarluaskan pada 24 Maret 2020 yaitu sebanyak 10 kali.

Di saat kebingungan masyarakat di terpa informasi sesat tentang Covid dan penanganannya. Maraknya informasi bohong di era teknologi media sosial saat ini akan mengganggu kekhawatiran lebih pada kehidupan sosial masyarakat. Media sosial adalah satu dari new media dan bagian dari inovasi internet [2]. Masyarakat pun berbedah persepsi untuk menanggapi berita tersebut. Sikap masyarakat pun juga berubah ada yang ikut menyebarkan juga ada yang hanya mengabaikan saja. Padahal berita tersebut belum tentu benar dan tidak ada yang dipertanggungjawabkan.

Resepsi merupakan bentuk penerimaan dari masyarakat serta pemaknaan oleh masyarakat berdasarkan persepsi, preferensi, sikap serta perilaku masyarakat. Dalam [3] Resepsi informan ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, pendidikan dan lingkungan. Sehingga mempengaruhi resepsi informan terhadap informasi Covid-19 yang diterima. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi [4], sementara menurut [5] persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan. Preferensi diartikan sebagai derajat kesukaan seseorang terhadap suatu jenis produk [6], sementara Sikap merupakan reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan

perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu [7], sedangkan menurut [8] Prilaku merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan sehari-hari, seperti berbicara, berjalan, tradisi, berpakaian, bereaksi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan maraknya persebaran kebohongan berita terkait penambahan kasus covid-19 hal ini juga terjadi pada Desa Cangkring Sidokare, karena Desa tersebut hampir semua masyarakat menggunakan Tiktok, dan juga di Desa tersebut pernah di temukan bahwa masyarakat menonton video tiktok berita hoax tentang pandemi covid -19 dari perangkat desa tersebut. Sifat informasi di media sosial yang belum dapat dipastikan kebenarannya tentu memiliki pengaruh terhadap informasi Covid-19 [9]. Berita atau suatu informasi yang di sebarakan melalui kelompok atau individu ada yang tidak dipertanggung jawabkan kebenarannya, atau bisa diistilah hoax. Istilah hoax diartikan sebagai informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang sesungguhnya terjadi [10]. Dalam penelitian [11] masyarakat Bondowoso mengerti akan berita hoax yang dibagikan dan tidak langsung percaya serta sikap mereka acuh terhadap berita hoaks yang beredar di Bondowoso.

Tiktok saat ini memberikan pengaruh yang besar terutama bagi kalangan usia anak-anak remaja hingga dewasa. Berita-berita yang dijadikan konten video tiktok ini terkait dengan berbagai macam varian virus delta dan omicron serta memberikan dampak yang lebih-lebihkan oleh pembuat konten. Dalam penelitian [12] menyebutkan bahwa masyarakat diharapkan cerdas dalam menggunakan teknologi yaitu bijak menyikapi informasi yang beredar, ketika menerima informasi melalui media sosial yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengecek literasi kebenaran berita, dan jika informasi yang diterima pada kenyataanya hanyalah sebuah hoax baiknya masyarakat tidak menyebarkan atau membagikan informasi tersebut. Sementara penelitian yang dilakukan [13] menunjukkan bahwa sebagai masyarakat awam yang kurang mengetahui informasi terkait pandemi Covid-19 yang tersebar tersebut benar ataukah salah sebaiknya kita mengikuti ajaran Al-Qur"an dan Hadits.

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti "Resepsi Masyarakat Terhadap Berita Hoax Tentang Pandemi Covid-19 di tiktok".

## II. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. penelitian ini memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat kategori prilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya [14].

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Cangkring Sidokare sebagai tempat penelitian. Hal ini dikarenakan Sidokare yang terbilang desa berkembang hampir semua masyarakat yang ada di desa tersebut telah menggunakan Tiktok seperti halnya masyarakat yang lain

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu population yang mempunyai arti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi sangat populer digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian [15]. Objek dari penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Sehingga objek-objek ini bisa menjadi sumber data penelitian. Populasi penelitian adalah masyarakat di Desa Cangkring sidokare yang berjumlah 3.156 orang dengan rata-rata usia 18-50 tahun. Sementara sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Adapun definisi operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut.

**Tabel 1:** Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Resepsi (X)	Resepsi merupakan pemaknaan dan penerimaan masyarakat terhadap suatu hal yang beredar	- Presepsi
		- Prefensi
		- Sikap
		- Perilaku
Berita hoax (Y)	Berita bohong, dilihat dari bahasa dan kata bohong berarti tidak sesuai dengan fakta atau tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Dari segi kata, bnyak pengertian dari berita bohong, berita bohong adalah hasil dari berita yang direkayasa melalui berita	- Berita Tidak Berdasarkan Fakta
		- Sumber Tidak Akurat
		- Lebih Cepat Viral Dibandingkan Fakta

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Resepsi Masyarakat Terhadap Berita Hoax Tentang Pandemi Covid-19 di tiktok

#### a. Variabel Persepsi

**Table 2:** Persepsi Berita Hoax dan Fakta

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Fakta	20	20,8%
Hoax	76	79,2
<b>Total</b>	96	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden atau 20,8% menyatakan bahwa “Berita Hoax tentang pandemi Covid-19” di tiktok adalah fakta. Sementara sebanyak 76 responden atau 79,2% menyatakan hoax. Banyaknya responden yang menyatakan hoax tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki penilaian dan tanggapan terhadap sesuatu. Lebih lanjut dikatakan bahwa persepsi responden atas berita tersebut merupakan hoax yang menunjukkan suatu proses aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya lingkungan atau objek tetapi juga responden itu sendiri terkait dengan berita Hoax tentang pandemi Covid-19 di tiktok.

**Table 3:** Persepsi Berita Hoax dan Fakta

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Fakta	20	20,8%
Hoax	76	79,2
<b>Total</b>	96	100%

Dari diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden atau 20,8% menyatakan bahwa berita “Manusia Sudah Dibuat Kelinci Percobaan Langung” di tiktok adalah fakta dan sebanyak 76 responden atau 79,2% menyatakan hoax. Banyaknya responden yang menyatakan hoax tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki penilaian dan tanggapan terhadap pernyataan bahwa manusia sudah dibuat kelinci percobaan langung adalah merupakan berita hoax

#### b. Variabel Preferensi

**Table 4:** Persepsi Berita Hoax dan Fakta

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Fakta	12	12,5%
Hoax	84	87,5%
<b>Total</b>	96	100%

Preferensi terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai “Telat Haid Setelah Vaksin” dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 12 responden atau 12,5% menyatakan bahwa berita tersebut adalah fakta dan sebanyak 84 responden atau 87,5% adalah berita hoax. Jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa telat haid setelah vaksin adalah berita hoax

**Table 5:** Persepsi Berita Hoax dan Fakta

Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
Fakta	22	22,9%
Hoax	74	77,1%
<b>Total</b>	96	100%

Preferensi terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai “Anosmia Sudah Pasti Covid” dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 22 responden atau 22,9% menyatakan bahwa berita tersebut adalah fakta dan sebanyak 74 responden atau 77,1% adalah berita hoax. Jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa anosmia sudah pasti covid adalah berita hoax

### c. Variabel Sikap

**Table 6:** Sikap Berita Hoax dan Fakta

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Fakta	16	16,7%
Hoax	80	83,3%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sikap responden terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai informasi mengenai bagi yang “memiliki Kartu Vaksinasi sudah bisa mengambil kompensasi PPKM” Per Tanggal 1 Agustus sebesar Rp. 1.000.000,- untuk biaya # PPKM dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 16 responden atau 16,7% menyatakan bahwa berita tersebut adalah fakta dan sebanyak 80 responden atau 83,3% adalah berita hoax. Jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa informasi mengenai bagi yang memiliki Kartu Vaksinasi sudah bisa mengambil kompensasi PPKM Per Tanggal 1 Agustus sebesar Rp. 1.000.000,- untuk biaya # PPKM adalah berita hoax.

**Table 7:** Sikap Berita Hoax dan Fakta

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Fakta	14	14,6%
Hoax	82	85,4%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Sikap responden terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai mengenai informasi :Suntik Catin Susah Hamil” dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 14 responden atau 14,6% menyatakan bahwa berita tersebut adalah fakta dan sebanyak 82 responden atau 85,4% adalah berita hoax. Jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa informasi mengenai ”waktu saya nikah khan disuruh suntik catin dulu yang mau saya taya apakah suntik catin itu bisa bikin kita susah hamil adalah berita hoax.

### d. Variabel prilaku

**Table 8:** Prilaku Berita Hoax dan Fakta

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Fakta	83	86,5%
Hoax	13	13,5%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Perilaku responden terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai mengenai informasi mengenai “isi kandungan dari Sinovac” dapat diketahui bahwa sebanyak 83 responden atau 86,5% menyatakan bahwa berita tersebut adalah fakta dan sebanyak 13 responden atau 13,5% adalah berita hoax. Jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa informasi mengenai isi kandungan dari Sinovac adalah berita fakta.

**Table 9:** Prilaku Berita Hoax dan Fakta

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Fakta	79	82,3%
Hoax	17	17,7%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Perilaku responden terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai mengenai informasi “Virus Covid 2021 varian Delta gelalanya khas, tapi penulannya cepat dan lebih parah” dapat diketahui bahwa sebanyak 79 responden atau 82,3% menyatakan bahwa berita tersebut adalah fakta dan sebanyak 17 responden atau 17,7% adalah berita hoax. Jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa

informasi mengenai informasi virus Covid 2021 varian Delta gelalanya khas, tapi penularannya cepat dan lebih parah adalah berita fakta.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan bahwa hasil analisis mengenai resepsi masyarakat terhadap berita hoax tentang pandemi Covid-19 di Tiktok mengenai variabel persepsi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 76 responden atau 79,2% menyatakan hoax tentang pandemi Covid-19 di tiktok. Sebagian besar responden juga menyatakan hoax yaitu sebanyak 76 responden atau 79,2% bahwa manusia sudah dibuat kelinci percobaan langsung adalah merupakan berita hoax.

Hasil analisis variabel preferensi terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai telat haid setelah vaksin dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 84 responden atau 87,5% adalah berita hoax. Preferensi responden terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai anosmia sudah pasti covid menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 74 responden atau 77,1% adalah berita hoax.

Hasil analisis sikap responden terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai informasi mengenai bagi yang memiliki Kartu Vaksinasi sudah bisa mengambil kompensasi PPKM Per Tanggal 1 Agustus sebesar Rp. 1.000.000,- untuk biaya #PPKM menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 80 responden atau 83,3% adalah berita hoax. Sikap responden terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai mengenai informasi mengenai "waktu saya nikah khan disuruh suntik catin dulu yang mau saya taya apakah suntik catin itu bisa bikin kita susah hamil" menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan hoax yaitu.

Hasil analisis perilaku responden terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai mengenai informasi mengenai isi kandungan dari Sinovac menunjukkan sebagian besar atau sebanyak 83 responden atau 86,5% adalah menyatakan sebagai berita fakta. Perilaku responden terhadap berita tentang pandemi Covid-19 di tiktok mengenai mengenai informasi virus Covid 2021 varian Delta gelalanya khas, tapi penularannya cepat dan lebih parah menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 79 responden atau 82,3% adalah berita fakta

## Ucapan Terima Kasih

- 1.Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, berkenan meluangkan waktunya dalam membimbing serta memberi pengarahan penulis dalam penusunan penelitian ini.
- 2.Keluarga besar baik orang tua atas pengorbanan, nasihat, doa serta dukungan baik secara moral maupun materil yang telah diberikan kepada penulis.
- 3.Kepada teman-teman dan sahabat saya yang sudah mendukung, menyemangati saya hingga pengerajian skripsi yang berlangsung dapat terselesaikan.

## Referensi

- [1] Rahayu R.N. Sensusiyati (2020). Analisis Berita Hoax Covid -19 Di Media Sosial Di Indonesia. Vol 1 No 09 (2020): INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL DAN HUMANIORA E-ISSN : NO
- [2] Nasrullah, Rulli. 2016. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [3] Erfendy, U., Wirman, W., & Yazid, T. P. (2022). Resepsi Informasi Covid-19 Di Instagram KawalCovid19 Bagi Khalayak Kota Pekanbaru. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(5), 6052-6061.
- [4] Rochmaniah, A. (2017). Pengaruh Resepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari Berkelanjutan. In Prosiding Seminar dan Call For Paper (Vol. 20, p. 21).
- [5] Rakhmat, J. (2004). Metode penelitian komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [6] Kotler, P., & Keller, K. (2007). Manajemen Pemasaran (Edisi 12 J). Pt Indek, Indonesia.
- [7] Azwar, S. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [9] Nurcholis Majid, M. (2020). Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Hoax di Media Sosial. ETTISAL Journal Of Communication, 5(2), 227-237. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisalhttp://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v5i2.4655>.
- [10] Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya. Jurnal Pekommas, 3 No. 1, A
- [11] Kaila, B. I. S. C. (2021). Analisis Penyebaran Berita Hoaks Pandemi Covid-19 Di Bondowoso Melalui Facebook. Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Jember.

- [12] Pakpahan Roida. Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax. Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST) Maret 2017, pp. 479~484 2686-5661.
- [13] Saputra D. (2020). Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam. : Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi 1
- [14] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- [15] Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*